

Pengaruh Manajemen Laba, *Capital Intensity* Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate*

¹Khoirunnisa Azzahra, ²Siti Chaerunisa Prastiani
Universitas Pamulang -¹dosen00880@unpam.ac.id
-²dosen00885@unpam.ac.id

Abstract-This research aims to determine and test the influence of earnings management, capital intensity, and executive character on tax avoidance. Empirical studies on property and real estate sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The hypothesis test used in this research is multiple linear regression analysis with the help of Eviews. The sample selection in this research used the purpose sampling method. The number of research samples based on predetermined criteria was 13 companies. The results of this research show that earnings management has a negative and significant effect on tax avoidance. capital intensity has no effect on tax avoidance. Executive character has a negative and significant effect on tax avoidance. Profit management, capital intensity, and executive character simultaneously influence tax avoidance. Sales growth is unable to moderate the influence of earnings management on tax avoidance.

Keywords: Profit management, capital intensity, executive character, and tax avoidance.

1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber terbesar perpajakan nasional. Setiap wajib pajak harus berperan serta agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara dapat memberikan dukungan yang baik bagi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat pajak menjadi beban karena mengurangi pendapatan dan tidak dibayarkan langsung saat membayar pajak. Inilah sebabnya mengapa banyak orang bahkan perusahaan menghindari pajak.

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan secara legal. Penghindaran pajak bisa dikatakan sebagai persoalan yang pelik dan karena di satu sisi diperbolehkan tetapi tidak diinginkan (Listiyani dan Cahyani, 2021). Saat ini berbagai macam potensi digali untuk meningkatkan penerimaan negara. Hal tersebut memperjelas bagaimana

Pentingnya pajak bagi negara. Selain itu dalam APBN yang ditentukan setiap tahun, pajak terbukti memiliki pengaruh dalam penerimaan negara. Perusahaan mempunyai tujuan yang bertolak belakang dengan pemerintah, seringkali perusahaan melakukan tax planning dengan berbagai macam strategi. Tujuannya agar dapat memilih jelas tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Salah satu strategi tax planning adalah penghindaran pajak (Silvia, 2021). Upaya penghindaran pajak juga terjadi pada perusahaan property dan real estate. Dilansir dari www.suara.com tahun 2016, yaitu bocornya "Panama Paper" yang artinya "Dokumen Panama", dimana dokumen tersebut bersifat rahasia yang dibuat oleh jasa panama. Dokumen tersebut berisikan data-data mengenai transaksi keuangan para miliader dan orang-orang terkenal diluar negeri. Dokumen tersebut memuat klien-klien besar yang ada didunia, yang diduga menginginkan mata uang mereka tersembunyi dari endusan pajak di Indonesia yang terdeteksi di skandal "The Panama Papers". Salah satu perusahaan property dan real estate yang terlibat dalam kasus Panama Papers yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang melakukan penghindaran pajak yaitu dengan menyembunyikan kekayaannya dengan tujuan untuk menghindari pajak negara. Kekayaan yang berhasil disembunyikan oleh induk PT Ciputra

Development Tbk (CTRA) dan anak perusahaannya yaitu PT Juita Ciputra mencapai US\$ 1,48 miliar atau sekitar Rp 19,7 triliun.

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan (Pohan, 2012:76).

Menurut Schipper (1989) mengartikan manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara mengatur atau membuat kebijakan terkait informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Capital intensity dapat di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Sugiaro, 2019). Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar Effective Tax Rate (ETR) perusahaan rendah.

Karakter perusahaan merupakan pihak yang memiliki peranan besar dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan dalam perusahaan. dalam hal pengambilan keputusan, eksekutif perusahaan memiliki karakter yang berbeda yaitu eksekutif yang berani mengambil risiko (risk taker) dan eksekutif yang tidak berani mengambil risiko (risk averse).

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Marlinda, Titisari & Masitoh, 2020) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori keagenan ini menjelaskan tentang hubungan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan dalam hubungannya dengan penghindaran pajak yaitu para prinsipal menginginkan agen dalam manajemen perusahaan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dalam menguntungkan pemegang saham sehingga manajemen mengatur cara untuk mendapatkan pendapatan yang besar dengan beban pajak yang seminimal mungkin maka dari itu cara penghindaran pajak lah yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur keinginan para prinsipal dalam mendapatkan laba yang besar.

Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Wajib Pajak baik itu secara perorangan atau badan. Penghindaran pajak ini menjadi suatu penghalang dalam melakukan pemungutan pajak yang menyebabkan penghasilan negara berkurang. Menurut Mangoting (1999), penghindaran pajak (tax avoidance) tidak menentang peraturan undang-undang pajak dikarenakan dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) ini memanfaatkan celah dalam peraturan undang-undang pajak yang akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sisi pajak dengan melakukan tax planning yang benar dan tepat.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Waluyo et al., 2016). Menurut Pohan, A (2012), dua cara yang dapat dilakukan oleh perencana pajak perusahaan, adalah tax saving dan tax avoidance karena perbuatan seperti itu tidak melanggar undang-undang. Ada kemiripan antara tax saving dan tax avoidance.

Tax saving merupakan usaha memperkecil jumlah pajak yang tidak termasuk dalam ruang lingkup pemajakan, sedangkan tax avoidance adalah usaha yang sama dengan cara mengeksploitasi celah-celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, karena aparat perpajakan tidak dapat melakukan tindakan apa-apa. Pada hakekatnya, tax avoidance merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak secara ilegal dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak melunasi pajak-pajaknya. Namun dalam melakukan tindakan tax avoidance ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan tax evasion.

Heally dan Wahlen (1999) dalam Riahi dan Belkaoui (2006) menyatakan bahwa Manajemen Laba (Earnings Management) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah

laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Shaheen & Malik, 2012). Pada umumnya, capital intensity dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga capital intensity ratio diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Eksekutif perusahaan merupakan seseorang yang menduduki posisi kepemimpinan tertentu dalam sebuah perusahaan. Pihak eksekutif perusahaan bisa terdiri dari CEO, CFO, dan *top executive* lainnya. Umumnya, para eksekutif mempunyai tugas sebagai seorang komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor. Low (2006) menyatakan bahwa karakter eksekutif dalam mengambil keputusan dibedakan menjadi dua, yaitu eksekutif yang bersifat *risk taking* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taking* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif dengan karakter seperti ini tidak ragu-ragu melakukan pembiayaan yang dananya bersumber dari hutang untuk memajukan perusahaan (Lawellen, 2003 dalam Rusli, 2014) Karakter *risk taking* biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, kompensasi, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Menurut Rego dan Wilson (2008), kompensasi eksekutif puncak mempunyai hubungan positif terhadap kegiatan agresivitas pajak perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan konflik agensi yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham menciptakan kondisi di mana manajemen mengetahui informasi lebih baik dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham, sehingga dapat membuat manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Tujuan manajemen melakukan manajemen laba ialah untuk membuat nilai laba dalam laporan keuangan terlihat baik. Salah satu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan laba yaitu dengan menurunkan beban pajak perusahaan dengan praktik *tax avoidance* Hasil dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Darma, Tjahjadi & Mulyani (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba menjadi hal yang perlu dilakukan manajemen untuk mengurangi besarnya beban pajak yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H1: Diduga manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity merupakan suatu gambaran pada perusahaan terkait banyaknya investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset tetap. Dalam pemilihan investasi aset tetap mengenai perpajakan yaitu dalam hal beban depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar maka akan memiliki beban depresiasi yang besar pula sehingga proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab adanya tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dari depresiasi aset tetap yang ditimbulkannya. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi dapat meningkatkan biaya depresiasi yang tinggi, sehingga perusahaan dapat

mengurangi laba bersih perusahaan maka perusahaan yang memiliki beban depresiasi tinggi akan memiliki laba sebelum pajak yang rendah dan beban pajak yang dibayarkan akan semakin berkurang. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* tinggi diindikasikan melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H2: Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Maccrimon dan Wehrung (1990) dan Low (2006) dalam Budiman dan Setiyono (2012), dalam menjalankan tugas di perusahaan, karakter eksekutif dibedakan menjadi dua, yaitu eksekutif dengan karakter sebagai *risk-taking* dan eksekutif dengan karakter sebagai *risk-averse*. Eksekutif dengan karakter *risk-taking* akan lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, eksekutif *risk-taking* biasanya mempunyai dorongan untuk memperoleh penghasilan, kompensasi, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Budiman dan Setiyono, 2012). Berbeda dengan *risk-taking*, eksekutif *risk-averse* cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan sehingga mereka akan memilih peluang bisnis yang mempunyai risiko paling kecil bagi perusahaan. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan mengubah biaya pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih kecil. Dampak dari kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan akan menaikkan *cash flow* perusahaan (Hanafi & Harto, 2014). Pernyataan di atas di dukung penelitian (Swingly & Sukartha, 2015), bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H3: Diduga Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif berdasarkan filosofi *positivism* yang digunakan untuk meneliti populasi atau spesifik sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang diberikan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa laba rugi, neraca, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2017-2021 dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	Pembayaran Pajak Cash ETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Manajemen Laba	1. Total Accrual $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. Nondiscretionary Total Accrual dengan menggunakan regresi $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$ 3. Nondiscretionary Total Accrual (NDTA) $NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TRec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ 4. Discretionary Total Accrual (DTA) $DTA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDTA$	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i>	$Capital Intensity Ratio = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$	Rasio
4	Karakter Eksekutif	Risiko Perusahaan = $\frac{EBIT}{Total Aset}$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *real estete* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 yang berjumlah 83 perusahaan, dimana jumlah pengambilan sampel yaitu dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel, karena penentuan banyaknya sampel didasari atas beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penarikan Sample

NO	Kriteria Sampel	Pelanggan Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		83
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang menyediakan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2017-2021	-39	44
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami laba selama tahun 2017-2021.	-30	14
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.	-1	13
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			13
Tahun Penelitian 2017-2021			5
Jumlah sampel penelitian			65

Sumber : Data diolah oleh penulis

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini data penelitian tersebut akan di hitung menggunakan *software statistic Eviews (Econometric Views)* versi 9.0. dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menguji :

- 1) Uji Pemilihan Model data panel
Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan, yaitu model common effects, model fixed effect dan model random effect
- 2) Analisis statistik deskriptif
- 3) Uji asumsi klasik
Uji asumsi dalam penelitian ini adalah :
 - a) Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variable I independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak
 - b) Uji Multikoleniaritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
 - c) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).
 - d) Uji Heteroskedastisitas
- 4) Analisis regresi data panel
persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

 - Y = *Tax Avoidance*
 - α = Konstanta
 - β = Koefisien regresi
 - X1 = Manajemen Laba
 - X2 = *Capital Intensity*

X3 = Karakter Eksekutif

e = Standar Error

5) Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis yang di gunakan adalah uji F dan Uji T

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji chow nilai probabilitas (Prob) Crosssection Chi-square adalah $0,0098 < 0,05$, nilai p-value cross section Chi Square $< \alpha = 5\%$, atau probability (p-value) F Test $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji hausman nilai probabilitas Cross Section $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) $0,3623 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan daripada *fixed effect model*.

Hasil uji *Lagrange Multiplier* nilai probabilitas *value* sebesar $0,0410 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model*

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.547722	Mean dependent var	1484.020
Adjusted R-squared	0.517570	S.D. dependent var	4539.323
S.E. of regression	3152.884	Sum squared resid	5.96E+08
F-statistic	18.16547	Durbin-Watson stat	2.168903
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-views, 2024

Uji T

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.140.488	1398.002	2.961718	0.0044
Manajemen Laba	-0.034900	0.004420	-7.881133	0.0000
Capital intensity	0.446860	0.452696	0.987138	0.3275
Karakteristik eksekutif	-2.988423	1.418380	-2.106927	0.0393

Sumber : Output E-views, 2024

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas Manajemen Laba sebesar $0,0000 < 0,05$ dan hasil *t-Statistic* $-7,881133 > 1,99962$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Manajemen laba menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh manajemen upaya mengurangi besarnya beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan, manajemen perusahaan dengan pemegang saham menciptakan kondisi di mana manajemen mengetahui informasi lebih baik dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham, sehingga manajemen dapat melakukan aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifai dan Atiningsih (2019), yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Capital Intensity* sebesar $0,3275 > 0,05$ dan hasil *t-Statistic* $0,987138 < 1,99962$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Capital intensity merupakan gambaran perusahaan terkait banyaknya investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset tetap. Dalam pemilihan investasi aset tetap mengenai perpajakan yaitu dalam hal beban depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada aset tetap akan mempengaruhi terhadap pembayaran pajak perusahaan. Maka jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar akan memiliki beban depresiasi yang besar pula sehingga proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab adanya tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dari depresiasi aset tetap yang ditimbulkannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anindyka S. dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas Karakter Eksekutif sebesar $0,0393 < 0,05$ dan *t-Statistic* $-2,106927 > 1,99962$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya Karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dalam Perusahaan karakter eksekutif fungsinya dibedakan menjadi dua, yaitu eksekutif dengan karakter sebagai *risk-taking* dan eksekutif dengan karakter sebagai *risk-averse*. Eksekutif dengan karakter *risk-taking* akan lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, eksekutif *risk-taking* biasanya mempunyai dorongan untuk memperoleh penghasilan, kompensasi, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Berbeda dengan *risk-taking*, eksekutif *risk-averse* cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan sehingga mereka akan memilih peluang bisnis yang mempunyai risiko paling kecil bagi perusahaan. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan mengubah biaya pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih kecil. Dampak dari kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan akan menaikkan *cash flow* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto & Fitria (2019) yang menyimpulkan bahwa karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Manajemen Laba, *Capital Intensity* Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya bahwa manajemen laba memiliki peranan dalam menjalankan praktik manajemen pajak perusahaan. Seorang manajer perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang diinginkan akan memperhitungkan besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, Oleh sebab itu, maka menimbulkan dugaan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan berhubungan dengan praktik manajemen pajak perusahaan
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat capital intensity pada perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat tax avoidance pada perusahaan.
3. Karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin eksekutif berfungsi sebagai *risk taker* maka semakin memicu tinggi nya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka, Pratomo, Kurnia (2018), Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management: Vol.5, No.1* Maret 2018 ISSN: 2355-9357.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2006), Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Dharma, Noviari (2017), Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. Januari (2017):529-556 ISSN: 2302-8556.
- Listiyani, Cahyani (2021), Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala E* ISSN No. 2798-9364.
- Marlinda, Titisari, Masitoh (2020), Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1), Maret 2020: 39-47 ISSN 2597-8829.
- Pohan, A (2012), *Optimizing Corporate Tax Management*, Kajian Perpajakan dan *Tax Planing* Terkini, Edisi 1, Bumi Aksara, Jakarta
- Rego, S.O., dan R. Wilson (2008), Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance.
- Rifai, Atiningsih (2019), Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking* ISSN 2685-3698.
- Rusli, Rini (2014). Skripsi: Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dimensi Tata Kelola Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. FE UR.
- Shaheen, Sadia dan Qaisar Ali Malik (2012) The Impact of Capital Intensity, Size of Firm and Profitability on Debt Financing in Textile Industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bisnis*, Vol.3, No.10, pp. 1061-106.
- Silvia (2017), Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, Volume 3 Issue 4.

- Sugiyanto, Fitria, J.R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Humanis* 2019, 447-461
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swingly, Sukartha (2015), Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015) ISSN: 2302-8556.
- Waluyo et al. 2016. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*.